

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS SD

I Gusti Agung Ayu Lily Purnami¹, I Wayan Lasmawan², I Wayan Kertih³
^{1,2,3} Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha
¹ilypurnami120787@gmail.com, ²wayan.kertih@undiksha.ac.id
³wayan.kertih@undiksha.ac.id

ABSTRACT

In primary school social studies education, the low interest of students in this subject presents a challenge for educators to apply teaching strategies that can enhance students' motivation to learn. This study aims to examine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on students' learning activities and academic performance in grade IV at SD Negeri 1 Manikyang. The research design is a quasi-experiment with a quantitative approach, utilizing a posttest-only control group design. The subjects of the study consisted of two classes: the experimental class, which applied the CTL model, and the control class, which used conventional teaching methods. Data were collected through the measurement of learning activities and academic performance using questionnaires and tests. The results showed that the CTL model had a positive and significant effect on students' learning activities and academic performance. The average learning activity score in the experimental class (77) was higher compared to the control class (72), while the average academic performance score in the experimental class (79) was also higher compared to the control class (76). The results of the MANOVA statistical test indicated that the effect of the CTL model on both variables was significant ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that the implementation of the CTL model can significantly improve students' learning activities and academic performance. This study suggests that the CTL model should be more widely applied in teaching to enhance student engagement and learning outcomes.

Keywords: *learning activities, contextual teaching and learning, conventional teaching, academic performance*

ABSTRAK

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Manikyang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan

pendekatan kuantitatif, menggunakan desain posttest-only control group. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model CTL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pengukuran aktivitas belajar dan prestasi belajar menggunakan angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CTL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar pada kelas eksperimen (77) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72), sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar pada kelas eksperimen (79) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (76). Hasil uji statistik MANOVA menunjukkan bahwa pengaruh model CTL terhadap kedua variabel tersebut signifikan ($p < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menyarankan agar model CTL diterapkan lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, *contextual teaching and learning*, pembelajaran konvensional, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang paling penting dan terencana dalam membentuk karakter serta potensi generasi muda yang unggul. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Pendidikan bertanggung jawab dalam

mengembangkan seluruh potensi siswa sehingga dapat bersaing di era globalisasi yang menuntut berbagai keterampilan, termasuk di dalamnya hard skill dan soft skill (Arikunto, 2017).

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Menurut Irviana (2016), salah satu kendala dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran yang menantang dan menarik. Guru sering kali menerapkan metode ceramah dan

latihan soal sebagai pendekatan utama, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang mampu memotivasi siswa secara optimal (Huda, 2020). Pada penelitian sebelumnya, model pembelajaran berbasis konteks atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi kehidupan nyata siswa.

Metode ini, menurut Johnson (2002), menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menunjukkan bahwa model CTL dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh pendekatan CTL yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan (Putra, 2015).

Rendahnya prestasi belajar IPS di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Manikyang, dapat

disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif. Berdasarkan pengamatan saya, hanya 3 dari 13 siswa kelas IV yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Model CTL dinilai cocok dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka (Bahtiar, 2021). CTL adalah model yang mengedepankan konsep bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika mereka dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi mereka (Johnson, 2002). Model ini mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran melalui penerapan konsep dalam konteks dunia nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi tetapi memahami dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2009).

Dalam pembelajaran CTL, terdapat beberapa komponen utama, yaitu: (1) *konstruktivisme*, (2) *inquiry*,

(3) *questioning*, (4) *learning community*, (5) *modeling*, (6) *reflection*, dan (7) *authentic assessment* (Muslich, 2007). Komponen-komponen ini secara kolektif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2021) menyimpulkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan analisis, komunikasi, dan kerja sama, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran IPS. Model CTL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menilai informasi secara mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar (Bahtiar, 2021). IPS sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membangun pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di sekitar mereka (Hamid, 2018). Namun, IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena pendekatan yang digunakan kurang

menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2020) yang menekankan bahwa siswa sering merasa kurang tertarik pada IPS karena metode pengajaran yang tidak variatif dan cenderung monoton. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada dalam IPS, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka (Huda, 2020).

Hal ini sebagaimana yang ada di SD Negeri 1 Manikyang, berdasarkan data observasi dan hasil ulangan siswa, diketahui bahwa prestasi belajar IPS masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, seperti CTL, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman kontekstual yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Adrianto (2022) menunjukkan bahwa penerapan model CTL pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Sembiring dan Adrianto

mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis konteks menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengeksplorasi materi IPS karena mereka merasa materi yang disajikan memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka (Sembiring & Adrianto, 2022, hlm. 64). Penelitian lainnya oleh Rachman (2019) juga mengungkapkan bahwa CTL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa terdorong untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan antar satu sama lain, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Maka dengan demikian, berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan diatas penelitian ini penting untuk menjawab permasalahan rendahnya aktivitas dan prestasi belajar IPS di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 1 Manikyang. Dengan menerapkan model pembelajaran CTL, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam hal keterlibatan dan pemahaman terhadap materi IPS, sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penerapan CTL diharapkan juga dapat menjadi solusi

bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami masalah serupa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran IPS yang berbasis kontekstual di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bersifat sistematis, menggunakan data dalam bentuk angka yang diolah dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Penelitian kuasi-eksperimen ini dipilih karena memungkinkan pengamatan dalam kondisi kelas yang sebenarnya tanpa kontrol penuh terhadap variabel eksternal (Arikunto, 2016).

Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only

Control Group Design. Pada desain ini, kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penerapan model CTL, sementara kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut. Dengan desain ini, hasil posttest dari kedua kelompok dibandingkan untuk mengukur pengaruh perlakuan CTL terhadap aktivitas belajar dan prestasi siswa (Fraenkel & Wallen, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Manikyang pada semester I tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Arikunto (2016) menyatakan bahwa simple random sampling memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, yang membantu meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Dari populasi ini, dua kelas dipilih sebagai sampel: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan CTL, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama: aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar diukur melalui observasi selama proses

pembelajaran berlangsung, menggunakan rubrik observasi yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator keaktifan belajar. Menurut Sugiyono (2019), observasi langsung dalam pengumpulan data bermanfaat untuk memperoleh gambaran faktual dari aktivitas belajar siswa secara objektif. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa, digunakan tes obyektif dengan 30 butir soal yang disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran IPS. Tes ini diharapkan dapat mengevaluasi pemahaman siswa setelah penerapan model CTL.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis, meliputi uji homogenitas varians untuk memastikan bahwa data variabel terikat memiliki distribusi yang homogen pada kedua kelompok. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Homogeneity Test dan Levene's Test (Santoso, 2019), yang bertujuan memastikan bahwa varians kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) adalah sama sehingga perbandingan hasil posttest dapat dilakukan secara statistik. Setelah uji homogenitas terpenuhi, uji hipotesis dilakukan menggunakan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA),

yang dipilih untuk menguji pengaruh CTL secara simultan terhadap lebih dari satu variabel terikat (aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa). MANOVA digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan signifikan pada kedua variabel yang diukur antara kelompok kontrol dan eksperimen pada taraf signifikansi 95% (Ghozali, 2018). Analisis dilakukan menggunakan software SPSS 20, yang memungkinkan peneliti mengolah data statistik secara efisien dan akurat. Dengan desain kuasi-eksperimen dan analisis kuantitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Manikyang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian posttest-only control group

design. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan CTL dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 1 Data Statistik Dekriptif Aktiva Belajar

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	81	86
Nilai Terendah	56	63
Nilai Rata-rata	72	77
Standar Deviasi	5,3	5,7

Tabel 2. Data Statistik Dekriptif Prestasi Belajar

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	90	98
Nilai Terendah	48	62
Nilai Rata-rata	76	79
Standar Deviasi	8.2	7.9

Pada tabel di atas, terlihat bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran CTL menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dalam hal aktivitas belajar (77 vs. 72) maupun prestasi belajar (79 vs. 76). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model CTL lebih aktif dan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Perbedaan ini juga didukung oleh data standar

deviasi yang menunjukkan variasi yang lebih kecil di kelas eksperimen, yang menandakan bahwa CTL dapat memberikan dampak yang lebih merata kepada seluruh siswa dalam kelas tersebut. Sebelum melanjutkan ke analisis perbedaan antar kelompok, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians antar kelompok adalah sama, yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis lebih lanjut. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas untuk Aktivitas dan Prestasi Belajar

Variabel	Nilai Levene's Test	Sig.	Interpretasi
Aktivitas Belajar	1.23	0.28	Varians homogen ($p > 0.05$)
Prestasi Belajar	0.98	0.33	Varians homogen ($p > 0.05$)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel (aktivitas dan prestasi belajar) lebih besar dari 0.05, yang artinya varians antar kelompok adalah homogen. Kondisi ini memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis lebih lanjut.

Untuk menguji pengaruh model pembelajaran CTL terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar secara

bersamaan, digunakan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance). MANOVA digunakan karena melibatkan lebih dari satu variabel dependen.

Tabel 4 Hasil MANOVA (Multivariate Test)

Sumber Varians	Nilai F	Sig.	Interpretasi
Intervensi	4.57	0.04	Berpengaruh signifikan ($p < 0.05$)

Tabel 5 Hasil MANOVA (Test of Between-Subjects Effects)

Sumber Varians	Nilai F	Sig.	Interpretasi
Aktivitas Belajar	4.13	0.04	Berpengaruh signifikan ($p < 0.05$)
Prestasi Belajar	5.02	0.02	Berpengaruh signifikan ($p < 0.05$)

Berdasarkan hasil dari uji MANOVA menunjukkan bahwa intervensi CTL berpengaruh signifikan terhadap kedua variabel dependen, yaitu aktivitas belajar ($p = 0.04$) dan prestasi belajar ($p = 0.02$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedua aspek tersebut dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

1. Pengaruh CTL terhadap Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, bertanya, dan menyampaikan pendapat, menunjukkan peningkatan signifikan di kelas eksperimen menggunakan model CTL. Peningkatan aktivitas belajar ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson (2010) dalam *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it is here to stay*, yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulizah (2024) yang menyatakan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis CTL menunjukkan peningkatan aktivitas

belajar, terutama dalam hal keterampilan bertanya dan berdiskusi.

2. Pengaruh CTL terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan model CTL juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Model CTL yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dengan pemanfaatan media pembelajaran dan pengalaman nyata memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami konsep yang diajarkan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Arends (2012), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran tersebut terkait dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Erni & Nur (2020) yang menemukan bahwa CTL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersifat

aplikatif seperti IPS. Dalam penelitian ini, siswa yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

3. Keterkaitan Antara Aktivitas dan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas belajar dan prestasi belajar. Siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran CTL cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Suprijono (2016), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas kelompok dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dalam penelitian ini, penggunaan media dan metode yang lebih interaktif dalam model CTL membuat siswa lebih terlibat secara aktif, sehingga memperbaiki hasil prestasi belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Manikyang. Penerapan CTL terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta hasil akademik mereka. Oleh karena itu, disarankan bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan model CTL dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, A., & Sembiring, J. (2022). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 64(2), 64-72.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ke-13). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahtiar, I. (2021). Efektivitas model pembelajaran CTL dalam

- meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(4), 255-260.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16-23.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamid, Z. (2018). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irviana, S. (2016). Kendala dan tantangan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 23(1), 43-51.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it is here to stay*. California: Corwin Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, M. (2007). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, R. (2015). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 257-263.
- Rachman, T. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis konteks dalam pendidikan IPS. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2019). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulizah, Y., & Oktori, A. R. (2024). *Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (ctl) terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah 10 karang anyar* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).